

Melatih Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Studi Kasus Lembaga Pendidikan Islam di Aceh Tengah

Isnawati¹, Muhammad Sapii Harahap²

Istitut Agama Islam Negeri Takengon¹

Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang²

muhammadsapii23@gmail.com

Abstract: *The formulation of the problem in this study is How are the steps in training fine motor skills and can using meronce train children's fine motor skills in Raudhatul Athfal Aceh Tengah? The purpose of this research is to find out the steps in practicing fine motor skills and to find out whether meronce can train fine motor skills for children in Raudhatul Athfal, Central Aceh. The research approach used is classroom action research (CAR). Classroom action research is a form of relative research conducted by the collaborators themselves, the results of which can be used as a tool for development. The research approach used in classroom action research is collaboration with the class teacher, Mrs. Khaira Ismi in Raudhatul Athfal, Central Aceh district. The results of classroom action research (CAR) in Raudhatul Athfal Aceh Tengah are: a) The steps used to train children's fine motor skills can use beading activities, namely by holding the needle correctly, inserting the thread into the needle carefully and carefully. Carefully then thread the bead into the thread through the needle. Furthermore, the beads are arranged according to the decorative objects desired by the child. b) from cycle I to cycle II, child development increased by 27%. Meanwhile, from pre-action to cycle II, there was an increase of 69%. The analysis above shows that the percentage of children's completeness from pre-action to cycle II has reached 90%. For this reason, the results of observations and evaluations have increased significantly.*

Keywords: *Fine Motor, Meronce, Raudhatul Athfal.*

Abstrak: Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah langkah-langkah dalam melatih motorik halus dan apakah dengan meronce dapat melatih motorik halus anak di Raudhatul Athfal Aceh Tengah? Dengan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui langkah-langkah dalam melatih motorik halus dan mengetahui apakah dengan meronce dapat melatih motorik halus anak di Raudhatul Athfal Aceh Tengah. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian rekatif yang dilakukan oleh kolaborator sendiri yang hasilnya dapat di dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas berkolaborasi dengan guru kelas ibu Khaira Ismi di Raudhatul Athfal bupaten Aceh Tengah. Hasil penelitian tindakan kelas (PTK) di Raudhatul Athfal Aceh Tengah adalah: a) Langkah-langkah yang di gunakan untuk melatih motorik halus anak dapat menggunakan kegiatan meronce manik-manik, yaitu dengan memegang jarum dengan benar, memasukkan benang kedalam jarum dengan teliti dan hati-hati kemudian memasukkan manik-manik ke dalam benang melalui jarum. Selanjutnya manik-manik di susun sesuai benda hias yang di inginkan oleh anak. b) dari siklus I menuju siklus II perkembangan anak mengalami peningkatan sebesar 27%. Sedangkan dari pra tindakan menuju siklus II mengalami peningkatan sebesar 69%. Dari analisis di atas menunjukkan bahwa persentase ketuntasan anak dari pra tindakan sampai siklus II telah mencapai 90%. Untuk itu, hasil pengamatan dan evaluasi meningkat secara signifikan.

Kata Kunci: Motorik Halus, Meronce, Raudhatul Athfal.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan pada jenjang pendidikan anak usia dini yang pada hakikatnya

adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Berdasarkan UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), keberadaan pendidikan usia dini diakui secara sah. Hal itu terkandung dalam bagian tujuh, Pasal 28 ayat 1-6, dimana pendidikan anak usia dini diarahkan pada pendidikan pra-sekolah yaitu anak usia 0-6 tahun. Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang sisdiknas menyatakan bahwa yang dimaksudkan pendidikan usia dini adalah: suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Berdasarkan firman Allah Q.S.Al-Kahfi: 46 tersebut di atas dapat dipahami bahwa pendidikan bagi anak itu lebih penting dari pada apapun dan anak membutuhkan banyak stimulasi terlebih dari orang tua atau dari para pendidik di Taman Kanak-Kanak. Pendidikan anak didukung dengan melatih motorik halus melalui kegiatan meronce.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakkan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan spritual), sosial emosional (sikap perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Selain itu Pendidikan bagi anak usia dini merupakan pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan bagi

¹ Ndari, Susianty Selaras Dan Chandrawaty, *Telaah Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Edu Publisher, 2016), h. 7 dan 9.

anak usia dini merupakan pendidikan yang dilakukan pada anak yang baru lahir hingga berusia delapan tahun.

Decaprio menyatakan bahwa “sebenarnya yang menyelamatkan manusia bukanlah pengetahuan mereka, melainkan keterampilan mereka.” Artinya jika sekolah tidak menekankan pentingnya pembelajaran motorik, maka para anak akan mengalami hambatan dalam bergaul, bahkan mereka akan dikucilkan atau menjadi anak yang terpinggirkan dari pergaulan. Dengan ungkapan lain, pelaksanaan pembelajaran motorik disekolah sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian mereka.²

Pada penelitian ini kemampuan yang akan ditingkatkan adalah melatih motorik halus. Permasalahan melatih motorik halus adalah anak kurang aktif dan kurang cepat di dalam menggerakkan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya, kemampuan ketika memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya.

Motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga akan tetapi memerlukan koordinasi yang cermat. Semakin baik gerakan motorik halus membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit, menganyam kertas serta menajamkan pensil dengan rautan pensil. Namun, tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.³

Salah satu unsur kemampuan melatih motorik halus yang sangat penting untuk distimulasi yaitu keterampilan dalam menggunakan jari tangan. Salah

² Kuni Humairah, Roza, *Peningkatan/ Keterampilan Motorik Halus Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Menjiplak Pada Anak Kelompok A1 di TK Ilmu Al Qur'an Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Jakarta: Universitas jember, 2017), h. 2.

³ <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/12361/8931> (di unduh pada hari kamis tanggal 11 Maret 2021 jam 09.25 Wib)

satu kegiatan yang dapat melatih kemampuan motorik halus dengan menggunakan jari tangan yaitu meronce. Meronce merupakan cara pembuatan benda hias atau benda pakai yang dilakukan dengan menyusun bagian-bagian bahan berlubang atau yang sengaja dilubangi memakai bantuan benang, tali dan sejenisnya.

Berdasarkan observasi awal yang telah penulis lakukan di RA Buntul Siri Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah yang menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak di RA Buntul Siri Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah masih belum berkembang optimal. Hal ini dapat terlihat ketika mengerjakan tugas yang berhubungan dengan keterampilan khususnya membuat bentuk benda hias atau benda pakai anak kurang bisa mengerjakan tugas tersebut terutama ketika memegang jarum, memasukkan benang ke dalam jarum dan memasukkan manik manik ke dalam benang melalui jarum terlihat anak kurang rapi dalam mengerjakannya, kurang cepat dan tepat dalam melakukan tugasnya. Berdasarkan permasalahan ini guru dan peneliti merasa sangat perlu adanya perbaikan dalam melatih motorik halus anak. Guru dan peneliti memilih salah satu kegiatan pembelajaran yang menarik untuk melatih motorik halus anak yaitu melalui kegiatan meronce. kegiatan meronce bagi anak RA adalah kemampuan berolah seni rupa yang diwujudkan dengan pembuatan benda hias atau benda pakai yang dilakukan dengan menyusun manik-manik menggunakan benang dan jarum. Kegiatan meronce berhubungan dengan melatih motorik halus anak karena dengan kegiatan meronce anak dapat mempertahankan daya kreatif dan keterampilan pada diri anak, guru harus memperhatikan sifat natural anak yang sangat menunjang dalam melatih motorik halus anak.⁴

Motorik berasal dari kata “motor” yang merupakan suatu dasar biologis atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak (*gallahue*). Dengan

⁴ Observasi Di RA Buntul Siri Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah (25 februari 2020).

kata lain, gerak (*movement*) adalah kulminasi dari suatu tindakan yang didasari oleh proses gerak motorik.⁵ Motorik halus adalah meningkatnya pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil atau detail. Kelompok otot dan syaraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerakan motorik halus, seperti meremas kertas, merobek, menggambar, menulis, dan lain sebagainya.

Fungsi perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot halus. Otot halus atau otot kecil berfungsi untuk melakukan kegiatan gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik, seperti menulis, melipat, merangkai, mengancing baju, menali sepatu, dan menggunting.

Ningsih. A mengemukakan tentang fungsi keterampilan motorik halus yaitu sebagai berikut: (a) Melatih kelenturan otot jari tangan; (b) Memacu pertumbuhan dan perkembangan motorik halus dan rohani; (c) Meningkatkan perkembangan emosi anak; (d) Meningkatkan perkembangan sosial anak; dan (e) Menumbuhkan perasaan menyayangi terhadap diri sendiri.⁶ Demikian juga dengan kegiatan mencetak dapat mengembangkan otot-otot halus seperti kelenturan jari tangan anak. Hal itu akan sangat bermanfaat untuk melatih jari tangan anak. Kemampuan motorik halus anak dapat dikembangkan melalui suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. fungsi pengembangan motorik halus anak meliputi yaitu sebagai alat untuk mengembangkan ketrampilan oleh gerak kedua tangan seperti untuk menggambar, menjiplak, mengurus dirinya sendiri, Sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dan gerakan mata, dan Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.

Selain itu, fungsi pengembangan motorik halus yaitu: (a) sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan, (b) sebagai alat untuk

⁵ <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/view/6686> (di unduh pada hari senin tanggal 15 maret 2021 jam 10:07 Wib).

⁶ https://www.researchgate.net/publication/329941975_Origami_Game_for_Improving_Fine_Motor_Skills_for_Children_4-5_Years_Old_in_Gang_Buaya_Village_in_Salatiga. (di unduh pada hari senin tanggal 5 April 2021 jam 09:45 Wib)

mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dan gerakan mata, dan (c) sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi. fungsi pengembangan kemampuan motorik halus adalah: “Mendukung aspek pengembangan aspek lainnya seperti kognitif, dan bahasa serta sosial, karena pada hakikatnya setiap pengembangan tidak terpisah satu sama lain, atau bersifat holistik dan terintegrasi. Misalnya, dalam kegiatan membentuk, aspek yang dikembangkan tidak hanya dominan pada aspek fisik motoriknya saja namun juga dapat berpengaruh terhadap aspek sosial emosional yaitu berkaitan dengan nilai kemandirian dan berkaitan juga dalam aspek seni yaitu kreativitas”.⁷

Fungsi motorik halus anak yaitu untuk mengembangkan ketrampilan anak yang dimiliki anak, ketrampilan tersebut untuk mendukung semua aspek perkembangan anak misalnya menulis, menggambar, mewarnai, memindahkan suatu benda ke tempat lain. Selain itu fungsi kemampuan motorik halus anak dapat mendukung aspek kognitif, bahasa dan sosial yang dapat memberikan perkembangan pada diri anak. Aspek yang dikembangkan tidak hanya aspek fisik tetapi sosial dan emosional karena ini akan berguna untuk melatih kemandirian dalam melakukan setiap aktivitas anak.

Kematangan motorik halus yang dimiliki anak akan membantu anak mengembangkan kemampuan menulis. Standar kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun, meliputi: “(1) koordinasi mata dan tangan; (2) kelenturan pergelangan tangan; dan (3) kekuatan dan kelenturan jari. kemdikbud menjabarkan kemampuan motorik halus anak berhubungan dengan perkembangan otot jari dan pergelangan tangan. Kemampuan motorik halus anak meliputi: menggenggam, memegang, merobek, menggunting, dan koordinasi mata serta tangan”.

Sejalan dengan teori piaget menekankan bahwa biologi memengaruhi perkembangan motorik halus. Piaget menyoroti hal utama dimana

⁷ Wilkaningtyas, Diah utami, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membentuk Dengan Berbagai Media Pada Anak Kelompok A Tk Aba Panggeran Sleman*, (Yogyakarta: Universitas Negeri yogyakarta, 2014), h. 9.

perkembangan motorik bayi atau balita berkembang dengan urutan terprediksi. Ditahap pertama perkembangan yaitu, tahap sensorik-motorik bayi dan balita belajar melalui indra mereka dan tindakan motorik lingkungan. Sehingga para pendidik dapat menafsikan bahwa anak-anak tidak membutuhkan pelajaran bagaimana mereka menggunakan objek dan orang-orang, anak-anak mempelajari semua sifat-sifat benda tersebut. Mereka mempelajari kemampuan seperti “menjangkau atau menarik” untuk menarik pegangan mainan agar mainan itu lebih mendekat.lalu mereka menggunakan skema itu untuk mengatasi lainnya.⁸

Perkembangan motorik sangat penting dalam perkembangan keperibadian anak. Stimulasi yang bisa diberikan untuk mengoptimalkan perkembangan motorik anak adalah: a) Dasar-dasar keterampilan untuk menulis huruf (huruf arab dan latin) serta menggambar. b) Keterampilan berolahraga (seperti senam) atau menggunakan alat-alat olahraga. c) Gerakan-gerakan permainan seperti meloncat, memanjat, dan berlari. d) Berbaris secara sederhana untuk menanamkan kebiasaan kedisiplinan dan ketertiban. e) Gerakan ibadah sholat.⁹

Stimulasi yang dilakukan untuk perkembangan motorik halus anak dapat dilakukan dengan menulis huruf arab, melakukan olahraga senam meloncat, dan melakukan gerakan sholat juga mampu menstimulasi perkembangan motorik halus anak. Perkembangan motorik halus anak akan lebih teroptimal jika lingkungan tempat tumbuh berkembang anak mendukung mereka untuk bergerak bebas. Menurut standar isi PAUD aspek perkembangan fisik motorik halus anak usia 5-6 tahun untuk perkembangan dasarnya adalah dapat melakukan koordinasi mata dan tangan. Indikator perkembangan motorik halus adalah: a) Mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan, misalnya makan, mandi,

⁸ Wittmer,Dona Dan Sandra H. *Peterson. Kurikulum Anak Usia Dini Pendekatan Antar Profesional*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 249.

⁹ Mursyid, M.Ag. *Pengembangan Pembelajaran Paud*. (Bandung: Pt Remaja Rosdokarya, 2017), h. 154-155.

menyisir rambut, memasang kancing, mencuci tangan, dan mengikat tali sepatu. b) Memegang pensil dengan benar (antara ibu jari dan dua jari). c) Membuat berbagai bentuk dengan plastisin/playdough, tanah liat, pasir, dan lain-lain. d) Meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung, dan lingkaran. e) Meniru melipat kertas sederhana (5-6 lipatan). f) Menjahit bervariasi (jelujur dan silang) dengan tali rafia, benang wol, tali sepatu dan lain-lain. g) Menggunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk/pola (lurus, lengkung, segitiga). h) Mencocok bentuk. i) Menyusun berbagai bentuk dari balok-balok. j) Membuat lingkaran dan persegi dengan rapi. k) Meronce dengan manik-manik sesuai pola. n) Meronce dengan berbagai media. Misalnya: (bagian tanaman, bahan bekas, karton, kain perca, dan lain-lain).¹⁰

Simpulan dari penjelasan di atas indikator motorik halus anak yaitu anak mampu mengurus diri sendiri tanpa bantuan orang lain. Seperti makan, menyisir rambut, dapat menyusun permaian balok-balok, membentuk gambar dan mewarnai gambar dengan rapi dan dapat meronce dengan baik, hal ini akan membantu perkembangan motorik halus anak dengan baik.

Adapun indikator melatih motorik halus anak melalui kegiatan meronce pada anak di RA Buntul Siri Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah adalah: a) Meronce benda dengan jari, b) Meronce dengan Memindahkan benda dari tangan yang satu ke tangan yang lain, c) Meronce dengan Memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah.

Penjelasan di atas dapat peneliti kembangkan bahwa, ada beberapa yang perlu dilakukan untuk melatih motorik halus anak, yang mana anak mampu melakukan kegiatan dengan menggunakan jari tangan dengan baik, seperti dengan memegang benda, memindahkan benda, memasukkan benda dan mampu merancang atau menggabungkan benda untuk di jadikan hiasan dengan indah dan sebaik mungkin.

¹⁰ Indriani, Maria. "Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak Tk Kelompok B Kelurahan Balecatour Gamping Sleman Yogyakarta". (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), h..30-31.

Meronce adalah teknik membuat benda pakai/hias dari bahan manik-manik, biji-bijian atau bahan lain yang dapat dilubangi dengan alat tusuk sehingga dapat dipakai. Yaitu dengan cara merangkainya dengan benang atau senar.¹¹ Selain itu, meronce merupakan cara pembuatan benda hias atau benda pakai yang dilakukan dengan menyusun bagian-bagian bahan berlubang atau yang sengaja dilubangi memakai bantuan benang, tali dan sejenisnya. Salah satu contoh kegiatan pengembangan motorik halus di TK, kegiatan menguntai dengan membuat untaian dari bahan-bahan yang berlubang, disatukan dengan tali atau benang.

Meronce merupakan pekerjaan yang mencerminkan wujud penghargaan terhadap keindahan benda-benda alam. meronce adalah teknik membuat benda pakai/hias dari bahan manik-manik, biji-bijian atau bahan lain yang dapat dilubangi dengan alat tusuk sehingga dapat dipakai. Kegiatan meronce adalah salah satu materi yang bisa diberikan pada anak usia dini. Kegiatan memasukkan manik-manik kedalam benang ini merupakan latihan agar anak dapat berkonsentrasi serta melatih koordinasi antara mata dan tangan.¹²

Meronce merupakan salah satu contoh kegiatan pengembangan motorik halus di TK, kegiatan menguntai dengan membuat untaian dari bahan-bahan yang berlubang seperti manik-manik yang dapat disatukan dengan tali atau benang. Memasukkan benang atau tali ke dalam lubang-lubangnya dibantu dengan jarum/tanpa jarum. Kegiatan meronce ditujukan untuk melatih koordinasi mata dan tangan anak.

Adapun manfaat meronce merupakan kegiatan yang menyenangkan untuk anak, Selain itu manfaat meronce adalah salah satu kegiatan pengembangan motorik halus di TK, kegiatan menguntai dengan membuat untaian bahan-bahan yang berlubang, disatukan dengan tali atau benang. Salah

¹¹ Rukmono, Suryanto. Dkk. 2010. Sukses Ulangan SD/MI Kelas 5. (Jakarta: Jagakarsa), h. 333.

¹² Rosida. "Pengembangan Fisik Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Dengan Media Tutup Botol Hias Di Kelompok A Ba Aisyiyah Repaking Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali Tahun 2017/2018", (Jakarta: IAIN Salatiaga, 2018), h. 35.

satu kegiatan positif bagi motorik anak yaitu meronce atau menyusun manik-manik. manfaat meronce merupakan cara pembuatan benda hias atau benda pakai yang dilakukan dengan menyusun bagian-bagaian bahan berlubang atau yang sengaja dilubangi memakai bantuan benang tali, dan sejenisnya. manfaat meronce adalah: a) Melatih konsentrasi anak. b) Merangsang kreativitas anak, c) Melatih koordinasi mata, d) Melatih jari tangan anak, e) Mengenal konsep warna dan, f) Keserasian anak.¹³

Berdasarkan uraian di atas dapat di ambil kesimpulan manfaat meronce dapat melatih motorik halus anak, dapat meningkatkan perhatian dan konsentrasi anak serta memiliki keterampilan yang dapat berguna untuk diri anak tersebut. Selain itu manfaat meronce dapat mengontrol emosi anak karena dengan meronce akan menimbulkan perasaan senang, bahagia pada diri anak sehingga ini akan membantu diri anak untuk memiliki keterampilan motorik halus anak menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Melatih Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Di RA Buntul Siri Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah”. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adaah Bagaimanakah langkah-langkah dalam melatih motorik halus anak di RA Buntul Siri Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah? Apakah dengan meronce dapat melatih motorik halus anak di RA Buntul Siri Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah? Dengan tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui langkah-langkah dalam melatih motorik halus anak di RA Buntul Siri Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah dan untuk mengetahui apakah dengan meronce dapat melatih motorik halus anak di RA Buntul Siri Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah.

¹³ <https://ejournal.unkhair.ac.id> (di unduh pada hari senin tanggal 22 maret 2021 jam 10:07 Wib)

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian digunakan dengan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian rekatif yang dilakukan oleh kolaborator sendiri yang hasilnya dapat di manfaatkan sebagai alat untuk pengembangan. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu bentuk studi atau aktivitas ilmiah dan memiliki metode yang dilaksanakan oleh penelitian di dalam kelas dengan menggunakan suatu tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.¹⁴

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas berkolaborasi dengan guru kelas ibu Khaira Ismi di Raudhatul Athfal Buntul Siri Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah. Lokasi penelitian merupakan letak penelitian yang akan dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian terletak di Raudhatul Athfal Buntul Siri Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah. Waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan penelitian disesuaikan dengan lengkapnya data yang diperlukan. Penelitian ini dilaksanakan di Raudhatul Athfal Buntul Siri Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah pada bulan Juni sampai Agustus 2021.

Menurut analisis data dalam tindakan kelas ini menggunakan data deskriptif. Data yang dikumpulkan untuk mengetahui target pencapaian pembelajaran. oleh karenanya peneliti akan meneliti data yang terkait melatih motorik halus anak melalui kegiatan meronce. Untuk memberikan makna terhadap angka prosentasi, maka digunakan ketetapan dengan ketetapan penilaian terhadap aktivitas guru dan siswa, yaitu:¹⁵ a) Belum Berkembang (BB) : 0 - 26 = Kurang baik, b) Mulai Berkembang (MB) : 27 - 50 = Cukup baik, c)

¹⁴ Sigit Purnama, Dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Anak Usia Dini*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2020), h. 7.

¹⁵ Titik Indarti, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Ilmiah*, (Surabaya: FBS Unesa, 2008), h. 26.

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : 51 - 75 = Baik, d) Berkembang Sangat Baik (BSB) : 76 - 100 = Baik sekali.

Untuk analisis tingkat keberhasilan atau prosentase penguasaan materi anak setelah proses belajar mengajar berlangsung pada tiap siklusnya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tulis pada setiap akhir siklus. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yang berupa rumus-rumus sederhana sebagai berikut:

1. Penilaian hasil belajar (tes) Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus:

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

X = nilai rata-rata

Σx = jumlah semua nilai anak

N = jumlah seluruh anak

2. Untuk ketuntasan belajar Untuk mengetahui presentase ketentuan hasil belajar siswa secara klasikal akan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = presentasi tingkat perubahan

F = nilai yang diperoleh

N = jumlah seluruh indikator

Hasil penelitian yang telah diperoleh tersebut kemudian diklasifikasikan ke dalam bentuk penskoran nilai siswa dengan menggunakan kriteria standar penilaian di Raudhatul Athfal Buntul Siri, yaitu: a) Belum Berkembang (BB) : 0 - 26 = Kurang, b) Mulai Berkembang (MB) : 27 - 50 = Cukup, c) Berkembang Sesuai

Harapan (BSH) : 51 - 75 = Baik, d) Berkembang Sangat Baik (BSB) : 76 - 100 = Baik sekali.

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAAN

Hasil Temuan

Penulis melakukan pengamatan terhadap pembelajaran dengan melatih motorik halus anak melalui kegiatan meronce, sebagai langkah awal sebelum melakukan penelitian tindakan kelas. Hasil yang diperoleh pada kemampuan awal sebelum tindakan, pada akhirnya akan dibandingkan dengan hasil setelah tindakan. Perbandingan bertujuan untuk menunjukkan adanya peningkatan sebelum dan sesudah melakukan tindakan.

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus I, dalam penelitian ini terlebih dahulu melakukan observasi awal sebagai refleksi untuk pelaksanaan siklus I. Hasil observasi melatih motorik halus anak melalui kegiatan meronce di Raudhatul Athfal Buntul Siri, sebagai subjek penelitian 14 orang anak dengan menggunakan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ sebagai berikut:

Tabel 1

Hasil Observasi Awal Sebelum Diberikan Tindakan

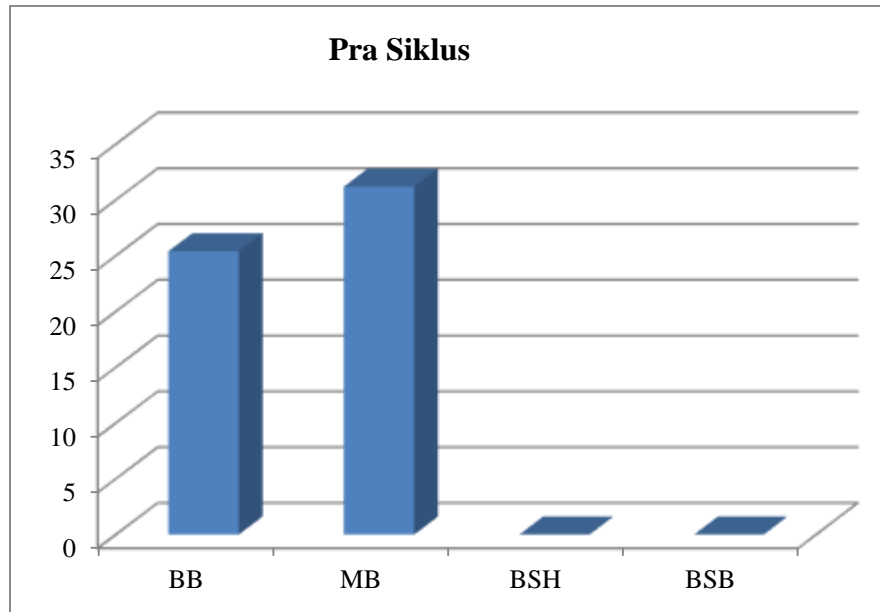
No	Kode Anak	Pra Siklus		
		Skor	Nilai	Keterangan
1	SPH	9	30%	MB
2	AF	10	33%	MB
3	JA	10	33%	MB
4	JA	9	30%	MB
5	RP	7	23%	BB
6	AA	8	26%	BB
7	AAZ	8	26%	BB
8	MJ	8	26%	BB
9	SR	9	30%	MB

10	FA	8	26%	BB
11	SA	7	23%	BB
12	JN	7	23%	BB
13	IRQ	8	26%	BB
14	NN	8	26%	BB
	Jumlah Nilai	116		
	anak			
	Rata-Rata	1,16		

Keterangan: Nilai rata-rata pra siklus = $116 : 14 = 8,28$

Berdasarkan tabel di atas pada proses pembelajaran sebelum diberikan tindakan diperoleh nilai rata-rata 8,28 dari 14 anak, dan keseluruhan anak dikategorikan mulai berkembang. Kondisi ini menunjukkan melatih motorik anak masih rendah. Hal ini disebabkan oleh kegiatan meronce hanya dilakukan di sekolah seharusnya dilaksanakan juga di rumah, supaya anak terbiasa dan membiasakan melatih motorik halus anak terhadap dirinya sebagai proses belajar. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran kegiatan meronce diperlukan kerja sama dari orang tua dan guru untuk melatih motorik halus anak.

Berdasarkan hasil pengamatan data pada pra siklus penulis melihat bahwa melatih motorik halus anak mulai berkembang sehingga bentuk diagram batang sebagai berikut:

Gambar: 1**Diagram Batang Peningkatan Melatih Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce**

Pada gambar 1 maka dapat diketahui bahwa melatih motorik halus anak masih belum mencapai kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) dan kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), Sedangkan kategori MB (Mulai Berkembang) 31,2% dan kategori BB (Belum Berkembang) 25,4%. Dari diagram diatas maka dapat disimpulkan bahwa melatih motorik halus anak masih dalam kategori mulai berkembang.

Siklus I Pertemuan Kedua hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Pada akhir pembelajaran diadakan evaluasi untuk mengetahui. Hasil observasi Siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah berikut ini:

Tabel 2**Rekapitulasi Hasil Observasi Pada Tindakan Siklus I**

No	Siklus I			
	Kode Anak	Skor	Nilai	Keterangan
1	SPH	17	56%	BSH
2	AF	17	56%	BSH
3	JA	17	56%	BSH
4	JA	17	56%	BSH
5	RP	16	53%	BSH
6	AA	17	63%	BSH
7	AAZ	16	53%	BSH
8	MJ	19	63%	BSH
9	SR	17	56%	BSH
10	FA	19	63%	BSH
11	SA	17	56%	BSH
12	JN	17	56%	BSH
13	IRQ	16	53%	BSH
14	NN	19	63%	BSH
	Jumlah Nilai anak	241		
	Rata-Rata	2,41		

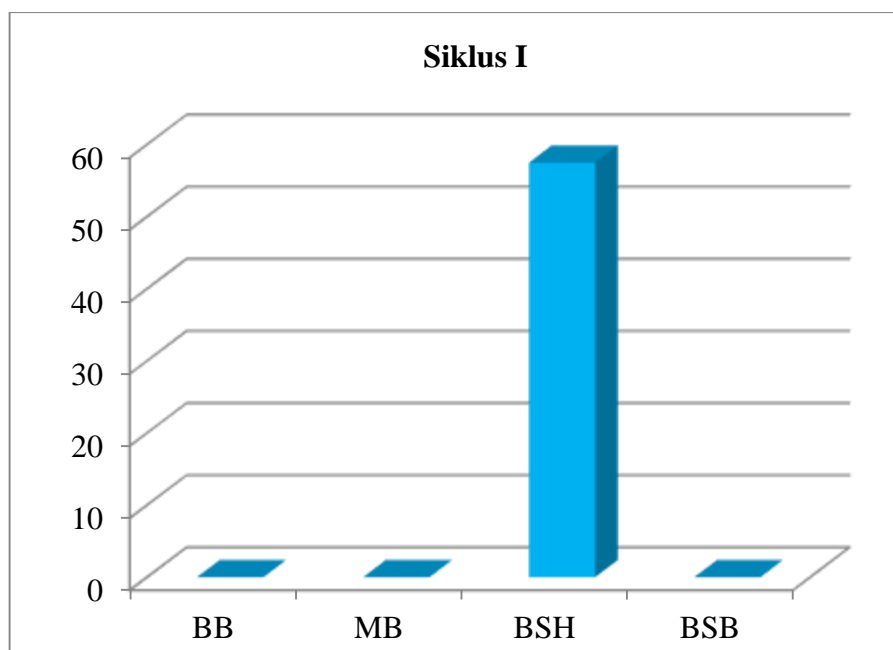
Keterangan: Nilai rata-rata pra siklus = $241 : 14 = 17,21$

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada Siklus I diperoleh nilai rata-rata anak 17,21. Dengan kategori berkembang sesuai harapan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 2**Rangkuman Peningkatan Melatih Motorik Anak Pada Siklus I**

Presentasi	Jumlah Anak	Presentasi Jumlah Anak	Keterangan
76% - 100%	0	0	Berkembang sangat baik
51% - 75%	14	57.5 %	Berkembang sesuai harapan
27% - 50%	0	0	Mulai berkembang
0 - 26 %	0	0	Belum berkembang
Jumlah	14	57.5%	

Pada tabel 2 di atas terlihat bahwa anak yang memperoleh kriteria berkembang sangat baik tidak ada, sedangkan anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 14 orang anak 57,5%, anak yang memperoleh kriteria mulai berkembang tidak ada, anak yang memperoleh kriteria belum berkembang tidak ada. Dari hasil observasi melatih motorik halus anak pada Siklus I dapat digambarkan pada grafik berikut ini:

Gambar: 2**Diagram Batang Melatih Motorik Halus Anak Pada Siklus I**

Pada gambar 2 maka dapat diketahui bahwa melatih motorik halus pada anak mencapai BSB (Berkembang Sangat Baik) tidak ada, dan yang mencapai BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dengan 57.5% dengan jumlah anak 14 orang, sedangkan kategori MB (Mulai Berkembang) tidak ada, dan tidak ada anak yang memperoleh kategori BB (Belum Berkembang). Dari diagram di atas maka dapat disimpulkan bahwa melatih motorik halus anak masih dalam kategori berkembang sesuai harapan, masih belum mencapai target dalam penelitian ini atau belum dalam kategori berkembang sangat baik.

Meningkatkan melatih motorik halus anak pada Siklus I tersebut sesuai dengan observasi aktivitas penulis yaitu dalam keberlangsungan penelitian Siklus I penulis menyiapkan kegiatan meronce dalam proses pembelajaran yang membuat anak mengerti tentang memegang jarum, memasukkan benang ke dalam jarum dan memasukkan manik-manik ke dalam benang melalui jarum. Namun pada Siklus I anak masih belum berkembang secara maksimal dan masih ada anak yang kurang tertib, kurang memperhatikan guru dan masih ada anak yang merasa asing dengan kegiatan meronce, sehingga diperlukan perbaikan pada Siklus II agar melatih motorik halus anak rata-rata mencapai kategori berkembang sangat baik.

Siklus II Pertemuan Pertama hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Pada akhir pembelajaran diadakan evaluasi untuk mengetahui. Hasil observasi Siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah berikut ini:

Tabel 3**Rekapitulasi Hasil Observasi Pada Tindakan Siklus II**

No	Siklus II			
	Kode Anak	Skor	Nilai	Keterangan
1	SPH	22	73%	BSH
2	AF	24	80%	BSB
3	JA	24	80%	BSB
4	JA	23	76%	BSB
5	RP	23	76%	BSB
6	AA	23	76%	BSB
7	AAZ	22	73%	BSH
8	MJ	23	76%	BSB
9	SR	23	76%	BSB
10	FA	23	76%	BSB
11	SA	22	73%	BSH
12	JN	24	80%	BSB
13	IRQ	24	80%	BSB
14	NN	23	76%	BSB
	Jumlah Nilai anak	323		
	Rata-Rata	3,23		

Keterangan: Nilai rata-rata pra siklus = $323 : 14 = 23,07$

Dari tabel di atas terlihat Siklus II diperoleh nilai rata-rata anak sebesar 23,07. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang terjadi pada melatih motorik halus anak melalui kegiatan meronce pada anak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4

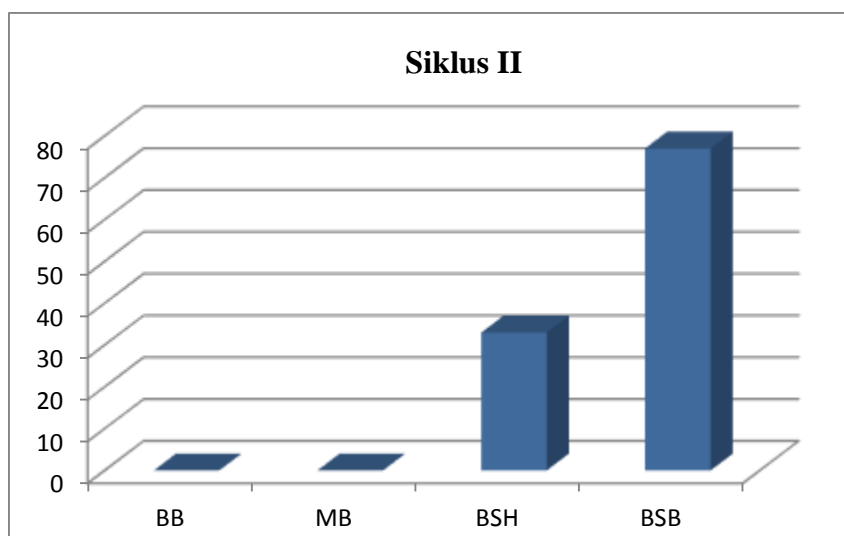
Rangkuman Peningkatan Melatih Motorik Halus Anak Pada Siklus II

Presentasi	Jumlah Anak	Presentasi Jumlah Anak	Keterangan
76% - 100%	12	77%	Berkembang sangat baik
51% - 75%	2	33%	Berkembang sesuai harapan
27% - 50%	0	0	Mulai berkembang
0 - 26 %	0	0	Belum berkembang
Jumlah	14	100%	

Dari tabel 4 di atas dapat dikatakan melatih motorik halus anak tergolong sudah sangat baik. Dari 14 anak terdapat 12 orang anak yang memperoleh kriteria berkembang sangat baik 77%, terdapat 2 orang anak yang memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan 33%, dan tidak ada yang terdapat didalam kategori mulai berkembang dan belum berkembang. Dari hasil observasi melatih motorik halus anak pada Siklus II maka dapat digambarkan pada grafik berikut ini:

Gambar: 3

Diagram Batang Peningkatan melatih motorik halus Anak Pada Siklus II



Pada gambar 3 dapat diketahui bahwa melatih motorik halus anak mencapai kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) dengan persentase 77% dengan jumlah anak 12 orang, dan 2 orang anak yang termasuk dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dengan persentase 33%, dan tidak ada anak yang dalam kategori MB (Mulai Berkembang) dan BB (Belum Berkembang). Dan diagram di atas maka dapat disimpulkan bahwa melatih motorik halus anak dalam kategori berkembang sangat baik, dalam kategori perkembangan ini sudah sesuai dengan target penelitian ini.

Peningkatan pembelajaran dengan melatih motorik halus anak pada Siklus II tersebut sesuai dengan observasi penulis yaitu dalam keberlangsungan penelitian Siklus II penulis menyiapkan kegiatan meronce dalam proses pembelajaran sangat baik, juga penerapan materi secara langsung yang menjadi model pembelajaran anak. Guru dan peneliti juga selalu memberi motivasi dan stimulus kepada anak, serta diakhir kegiatan guru dan penulis memberi reward kepada anak yang bersemangat melakukan kegiatan meronce secara baik. Faktor ini lah yang sejalan dengan pembelajaran melatih motorik halus anak berkembang sangat baik.

Kegiatan refleksi pada Siklus II lebih mengarah pada evaluasi proses dan pelaksanaan setiap tindakan. Secara keseluruhan pelaksanaan Siklus II berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan guru maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan kegiatan meronce untuk melatih motorik halus anak lebih menunjukkan keberhasilan. Keberhasilan tersebut dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5
Rangkuman Anak Yang Mengalami Peningkatan Melatih Motorik Halus Anak

Keterangan	Jumlah anak		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Berkembang sangat baik	0	0	12
Berkembang sesuai harapan	0	14	2
Mulai berkembang	7	0	0
Belum berkembang	7	0	0

Berdasarkan kenyataan dari bukti yang diperoleh, penelitian yang berlangsung tentang melatih motorik halus anak mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dengan anak yang dapat memegang jarum dengan baik, memasukkan benang ke dalam jarum dengan teliti dan memasukkan manik manik ke dalam benang dengan hatihati dan teliti. Untuk melihat kondisi peningkatan melatih motorik halus anak pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6
Kondisi Peningkatan Melatih Motorik Halus Anak Pada Pra Tindakan, Siklus I, Dan Siklus II

No	Kode anak	Prasiklus	Siklus I %	Siklus II %	Keterangan
1	SPH	30%	56%	73%	Meningkat
2	AF	33%	56%	80%	Meningkat
3	JA	33%	56%	80%	Meningkat
4	JA	30%	56%	76%	Meningkat
5	RP	23%	53%	76%	Meningkat

6	AA	26%	63%	76%	Meningkat
7	AAZ	26%	53%	73%	Meningkat
8	MJ	26%	63%	76%	Meningkat
9	SR	30%	56%	76%	Meningkat
10	FA	26%	63%	76%	Meningkat
11	SA	23%	56%	73%	Meningkat
12	JN	23%	56%	80%	Meningkat
13	IRQ	26%	53%	80%	Meningkat
14	NN	26%	63%	76%	Meningkat
	Jumlah	381	803	1.071	Meningkat
	Nilai				
	Rata-Rata	38,1	80,3	107,1	Meningkat

Berdasarkan tabel di atas terlihat adanya peningkatan melatih motorik halus anak mulai dari pra tindakan (38,1%), Siklus I (80,3%), dan Siklus II (107,1%).

Pembahasan

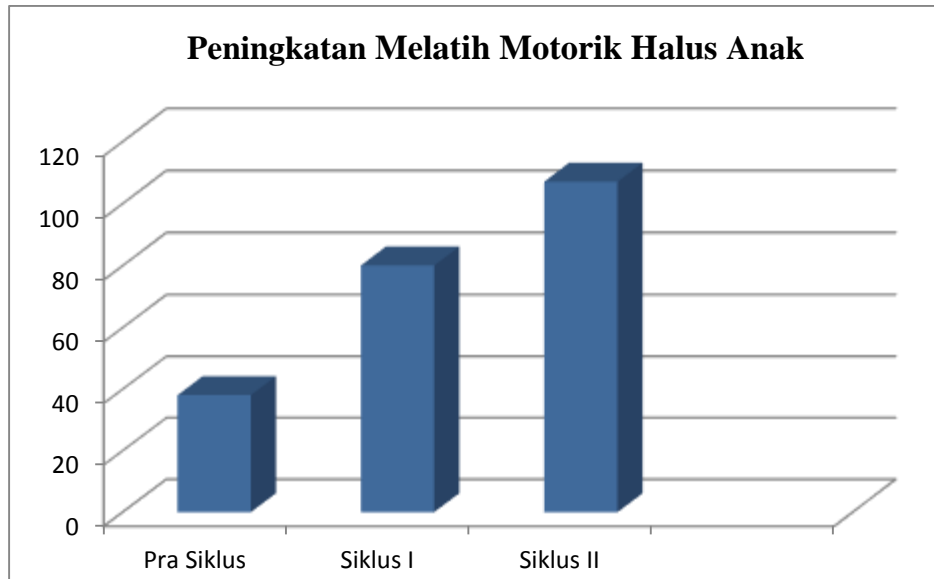
Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melatih motorik halus anak di Raudhatul Athfal Buntul Siri dapat ditingkatkan melalui kegiatan meronce. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7

Peningkatan Melatih Motorik Halus Anak Pra Siklus, Siklus I, Dan Siklus II

Prasiklus	Siklus I %	Siklus II %	Keterangan
38,1%	80,3%	107,1%	Rata-rata

Untuk lebih jelasnya tentang melatih motorik halus anak dari awal hingga siklus II dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Gambar: 4**Diagram Batang Peningkatan Melatih Motorik Halus Anak**

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan meronce dapat melatih motorik halus anak berhasil. Hasil yang dicapai pada pra tindakan adalah 38,1% sedangkan pada siklus I 80,3% maka perkembangan yang meningkat sebesar 42,2%, dan pada siklus II perkembangan sebesar 107,1%. jadi dari siklus I menuju siklus II perkembangan anak mengalami peningkatan sebesar 27%. Sedangkan dari pra tindakan menuju siklus II mengalami peningkatan sebesar 69%. Pada siklus II dilaksanakan penelitian dengan memperbaiki kesulitan yang dihadapi anak untuk memperoleh peningkatan yang maksimal dengan cara lebih menstimulus anak dengan memberikan motivasi dan reward kepada anak-anak yang bersemangat melakukan kegiatan meronce dalam melatih motorik halus anak. Dari penelitian yang dilakukan mulai pada Pra siklus, Siklus I dan Siklus II menunjukkan bahwa rata-rata anak mengalami peningkatan. Peningkatan pada melatih motorik halus anak memperlihatkan bahwa dengan melakukan kegiatan meronce lebih efektif digunakan dalam melatih motorik halus anak.

KESIMPULAN

Hasil penelitian tindakan kelas (PTK) di Raudhatul Athfal Buntul Siri Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah adalah: a) Langkah-langkah yang di gunakan untuk melatih motorik halus anak dapat menggunakan kegiatan meronce manik-manik, yaitu dengan memegang jarum dengan benar, memasukkan benang kedalam jarum dengan teliti dan hati-hati kemudian memasukkan manik-manik ke dalam benang melalui jarum. Selanjutnya manik-manik di susun sesuai benda hias yang di inginkan oleh anak. b) dari siklus I menuju siklus II perkembangan anak mengalami peningkatan sebesar 27%. Sedangkan dari pra tindakan menuju siklus II mengalami peningkatan sebesar 69%. Dari analisis di atas menunjukkan bahwa persentase ketuntasan anak dari pra tindakan sampai siklus II telah mencapai 90%. Untuk itu, hasil pengamatan dan evaluasi meningkat secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, M. S. (2019a) '*Pelaksanaan Pendidikan Boarding School di Sekolah Tinggi Agama Islam as-Sunnah Deli Serdang.*' Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Harahap, M. S. (2019b) '*Sejarah Dinasti Bani Umaiyyah dan Pendidikan Islam*', *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 4(2),
- Harahap, M. S. (2020) *Boarding School Perguruan Tinggi Islam (Kajian Berbasis Data Penelitian Lapangan)*. PKBM AL-AMIN.
- Harahap, M. S. and Isnawati, I. (2021) '*Teachers'perceptions of Reward And Punishment And Its Implementation In Learning At Smp It Khairul Imam Medan*', in *Proceeding International Seminar of Islamic Studies*,
<https://ejournal.unkhair.ac.id> (di unduh pada hari senin tanggal 22 maret 2021 jam 10:07 Wib)
- <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/12361/8931> (di unduh pada hari kamis tanggal 11 maret 2021 jam 09.25 Wib)
- <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/view/6686> (di unduh pada hari senin tanggal 15 maret 2021 jam 10:07 Wib)

https://www.researchgate.net/publication/329941975_Origami_Game_for_Improving_Fine_Motor_Skills_for_Children_4-5_Years_Old_in_Gang_Buaya_Village_in_Salatiga. (di unduh pada hari senin tanggal 5 April 2021 jam 09:45 Wib)

Indriani, Maria. *"Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak Tk Kelompok B Kelurahan Balecatur Gamping Sleman Yogyakarta"*. (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2016),

Itik Indarti, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Ilmiah*, (Surabaya: FBS Unesa, 2008).

Kuni Humairah, Roza, *Peningkatan/ Keterampilan Motorik Halus Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Menjiplak Pada Anak Kelompok A1 di TK ILMU AL QUR'AN Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Jakarta: Universitas jember, 2017),

Mursyid. *Pengembangan Pembelajaran Paud*. (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2017),

Rosida. *"Pengembangan Fisik Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Dengan Media Tutup Botol Hias Di Kelompok A Ba Aisyiyah Repaking Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali Tahun 2017/2018"*, (Jakarta: IAIN Salatiaga, 2018),

Rukmono, Suryanto. Dkk. 2010. *Sukses Ulangan SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Jagakarsa.

Sigit Purnama, Dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Anak Usia Dini*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020).

Suroso, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Pararaton, 2009).

Wilkaningtyas, Diah utami, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membentuk Dengan Berbagai Media Pada Anak Kelompok A Tk Aba Panggeran Sleman*, (Yogyakarta: Universitas Negeri yogyakarta, 2014),

Wittmer, Dona Dan Sandra H. Peterson. *Kurikulum Anak Usia Dini Pendekatan Antar Profesional*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015).